

Analisis pendapatan usaha penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen

Analysis of revenue from sales of ornamental fish in Gampong Ujong Blang Aron, Kuala District, Bireuen Regency

Ferian Nur^{1✉}, T. M Nur¹

Diterima: 18 September 2022. Disetujui: 3 Oktober 2022. Dipublikasi: 31 Oktober 2022

ABSTRAK. Penelitian telah dilakukan Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usaha Penjualan Ikan Hias Di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usaha penjualana ikan hias yaitu sebesar Rp.25.079.500,- /tahun dengan rata-rata jumlah ikan 40.300 ekor. Hasil penelitian diperoleh dari keuntungan usaha produksi ikan hias di Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen sebesar Rp.25.079.500,- /tahun yang diperoleh melalui selisih antara pendapatan sebesar Rp.48.360.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.28.741.000- /tahun. Usaha produksi ikan hias Desa Ujong Blang Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen memiliki angka perbandingan B/C Ratio yaitu sebesar 1,077 berarti bahwa usaha produksi ikan hias ini layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Analisis, Keuntungan, Usaha Produks, Ikan Hias

ABSTRACT. The research was conducted in Ujong Blang Village, Kuala District, Bireuen Regency. This study aims to analyze the income from selling ornamental fish in Ujong Blang Village, Kuala District, Bireuen Regency. The data used in this study is primary data obtained directly through interviews with respondents. The analytical tool used is profit analysis. The results of the analysis show that the average profit from selling ornamental fish is IDR 25,079,500 / year with an average number of fish of 40,300. The results of the study were obtained from the profit of the ornamental fish production business in Ujong Blang Village, Kuala District, Bireuen Regency, amounting to Rp. 25,079,500 / year, which was obtained through the difference between the income of Rp. 48,360,000 and the total costs incurred of Rp. 28,741,000 - /year. The ornamental fish production business in Ujong Blang Village, Kuala District, Bireuen Regency has a B/C Ratio ratio of 1.077, meaning that this ornamental fish production business is feasible to run.

Keyword: Analysis, Profit, Production Business, Ornamental Fish.

Pendahuluan

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Pembangunan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional (Rohmawati, 2010). Peranan sektor perikanan dalam pembangunan nasional terutama bisa dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Perikanan dan kelautan Indonesia memiliki potensi pembangunan ekonomi dan termasuk prospek bisnis yang cukup besar, sehingga dapat dijadikan sebagai sektor

andalan untuk mengatasi krisis ekonomi (Jan, 2020).

Sektor budidaya perikanan dapat dijadikan salah satu sektor penggerak perekonomian. Dibandingkan dengan sektor perikanan tangkap yang penuh dengan ketidakpastian, sektor budidaya tampak lebih menjanjikan untuk dikembangkan. Dilihat dari penggunaan lahan, modal, sumberdaya manusia maupun manajemennya, usaha budidaya memungkinkan masyarakat melakukan usahannya dengan daya dukung usaha yang minim/terbatas. Budidaya ikan hias air tawar dapat dijadikan alternatif usaha yang dapat memberikan keuntungan. Disamping peluang pasarnya sangat terbuka di dalam maupun di luar negeri, usaha ini bisa dilakukan pada lahan terbatas dengan teknologi sederhana (Khitam, 2006).

Perkembangan ikan hias di Indonesia mengalami kemajuan yang terus meningkat, terutama ikan hias air tawar asli Indonesia. Dari sekian banyak jenis ikan hias, tidak semuanya telah dapat dibudidayakan. Dalam menternakkan ikan hias harus diperhatikan bahwa masing-masing jenis

✉ Ferian Nur
feriannur2425@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

mempunyai sifat dan kebiasaan hidup yang berbeda-beda. Pusat budidaya ikan hias air tawar terbesar di Indonesia saat ini adalah daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta sedikit daerah Sumatera dan Kalimantan (Satyani & Subamia, 2009). Dengan potensi yang ada dan peluang pasar yang terbuka luas, maka kesempatan berbisnis ikan hias terutama air tawar, baik produsen, pedagang, maupun eksportir, masih cukup banyak.

Produksi ikan hias di Indonesia terutama budidaya air tawar telah menjadi mata pencaharian yang penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produksi ekspor ikan hias Indonesia (Hasyim & komalasari, 2010). Budidaya ikan hias Salah satu pilihan ikan hias konsumen adalah jenis ikan hias Rainbow. Ikan ini berasal dari perairan Indonesia bagian Timur yaitu Sulawesi dan Irian sampai ke perairan Australia. Ikan ini termasuk jenis ikan omnivora. Rainbow juga mempunyai toleransi terhadap kondisi air yang tinggi, sehingga mudah beradaptasi tanpa perubahan warna yang berarti. Sesuai dengan namanya ikan jenis ini berwarna pelangi, mempunyai bentuk tubuh pipih, sirip ada di punggung, perut dan ekor yang relatif panjang.

Perkembangan ikan hias di Aceh terjadi peningkatan pembudidayaan yang relatif tinggi. Sehingga memiliki keinginan tersendiri bagi para peminat atau para pecinta ikan hias. Hal ini dapat dilihat dari volume kegiatan ekspor ikan hias telah mencapai peningkatan hingga 11,56 persen. Sedangkan, data yang terakumulasi sejak 2007 hingga 2014 lalu itu nilai ekspor ikan hias sudah mencapai peningkatan sebesar 23,36 persen pada periode yang sama. ekspor ikan hias yang memacu perusahaan-perusahaan di sektor perikanan ini untuk memanfaatkan potensi yang menjadi sumberdaya untuk bertahan dan bersaing dalam bisnis ini. Usaha agribisnis ikan hias ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen seperti harga jual produk, harga faktor produksi dan tingkat suku bunga.

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wilayah sentra produksi ikan hias air tawar yang ada di Provinsi Aceh. Menurut data yang diperoleh, produksi ikan hias di Kabupaten Bireuen mengalami perkembangan yang positif/baik yakni dengan adanya peningkatan jumlah produksi ikan hias air tawar setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 perkembangan nilai produksi ikan hias di Kabupaten Bireuen total nilai produksi sebesar Rp.24.105.000 pada bulan Desember telah terjadi peningkatan dibandingkan bulan November 2015

hanya mencapai nilai produksi Rp.20.224.000. Perkembangan produksi ini sangat baik, karena adanya peningkatan jumlah produksi dan jumlah pembudidaya ikan hias air tawar sehingga dapat terus berkembang dengan baik di Kabupaten Bireuen.

Kegiatan usaha ikan hias di Ujong Blang Aron tidak terlepas dari beberapa masalah, diantaranya promosi dan distribusi. Untuk itu perlu tambahan biaya, baik untuk ongkos transportasi maupun perbaikan penanganan ikan selama transportasi, yang secara langsung dibebankan pada harga jual. Pada akhirnya, peningkatan harga jual tersebut dapat menurunkan daya saing bagi komoditas ikan hias. Dengan demikian menarik untuk dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan ikan hias di tempat pembudidaya di Gampong Ujong Blang Aron.

Berdasarkan hasil dari pengamatan dapat dilihat bahwa terdapat penduduk di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala yang bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan hias. Permasalahan yang sering dialami oleh pembudidaya ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Dari uraian tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang pengaruh pendapatan usaha ikan hias dalam judul skripsi yaitu “ Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Ikan Hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”.

Bahan dan Metode

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki usaha ikan hias yang masih aktif dalam menjalankan kegiatan usaha budidaya di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen terutama untuk kegiatan pemasaran hasil. Usaha penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron adalah sebuah usaha yang bertempat di Kecamatan Kuala dan dijalankan oleh seorang yang bernama Bapak A.Bakar. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2016.

Metode Analisis Data

Biaya Produksi

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang harus dikeluarkan usaha budidaya ikan hias (Saleh, 2014). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya usaha (Rupiah)

TFC = Total biaya tetap (Rupiah)

TVC = Total biaya variabel (Rupiah)

C = Total Biaya usaha budidaya

Kriteria :

B/C Ratio > 0, usaha menguntungkan

B/C Ratio < 0, usaha tidak menguntungkan

B/C Ratio = 0, usaha budidaya impas

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor / Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang dijual dengan harga barang tersebut (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Ayu, 2018)

$$TR = Y \cdot PY$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Ekor)

PY = harga produksi (Rp/Ekor)

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih budidaya ikan hias merupakan pengurangan total pendapatan kotor (penerimaan) dengan total biaya dari usaha, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Tamalia *et al*, 2019).

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Total keuntungan budidaya ikan hias.

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya

Analisis Pendapatan

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (Benefit Cost Ratio). Analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus (Khoiri, 2018).

Keuntungan

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B/C ratio = Nisbah antara pendapatan dan biaya

B = Total keuntungan usaha budidaya

Tabel 1. Rata-rata jumlah Biaya Total

No	Uraian	Jumlah Dana (RP)
1	Total Biaya tetap	3.710.500
2	Total Biaya variable	19.570.000
	Jumlah Biaya Total	23.280.500

Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh pembudidaya atau penjualan input yang dihasilkan (Nurdin, 2010). Ikan hias yang dijual ditempat usaha budidaya tersebut yaitu ikan hias koi dan komet, dimana harga penjualan kedua ikan tersebut dijual dengan harga Rp.1.200/ekor. Dilokasi penelitian ini penerimaan yang diperoleh Pemilik usaha pembudidaya berbeda-beda

Hasil dan Pembahasan

Biaya Pproduksi

Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha penjualan ikan hias dalam usaha yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi (Hasnidar, 2017). Besar kecilnya biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh Pemilik Usaha dalam melakukan penjualan ikan hias, yang termasuk biaya tetap adalah biaya investasi dan biaya peralatan. Rata-rata biaya tetap pada usaha penjualan ikan hias di Desa Ujong Blang Aron adalah sebesar Rp.9.171.000-, dengan rata-rata biaya penyusutan/bln sebesar Rp. 382.124.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, dimana sama seperti biaya tetap setiap usaha memiliki biaya variabel yang berbeda-beda perincian biaya variabel (Jimmy, 2015) Faktor-faktor biaya yang menjadi biaya variabel antara benih, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan. Rata-rata biaya variabel pada usaha penjualan ikan hias di Desa Ujong Blang Aron adalah sebesar Rp.19.570.000-/tahun, dengan menggunakan kebutuhan yang diperlukan untuk usaha penjualan ikan hias.

Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah keseluruhan antara biaya produksi yang dikeluarkan suatu lembaga usaha atau perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Putri & Surya, 2020).

tergantung pada jumlah benih dipelihara, dan jumlah ikan yang diproduksi. Hasil jumlah produksi ikan yang diperoleh pertahun yaitu sebanyak 40.300 ekor dengan harga penjualan Rp.1.200/ekor dan mendapatkan hasil penjualan sebesar Rp.48.360.000. Rata-rata penerimaan pertahun pada usaha penjualan ikan hias di Desa Ujong Blang Aron adalah sebesar Rp. 48.360.000.-/tahun. Dalam total usaha penjualan ikan hias di

Desa Ujong Blang Aron pertahunnya tergolong dalam jumlah menguntungkan.

Keuntungan

Dari hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp.25.079.500/tahun. Rata-rata keuntungan pertahun pada usaha penjualan ikan hias di Desa Ujong Blang Aron adalah sebesar Rp.25.079.500-/tahun. Artinya, rata-rata keuntungan yang diperoleh pada usaha tersebut setiap tahunnya dengan total Rp.25.079.500-/tahun dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan.

Analisis Kelayakan Usaha

Untuk melihat kelayakan usaha maka menggunakan Analisis B/C (Benefit Cost Ratio). Analisis B/C (Benefit Cost Ratio) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antar manfaat (benefit) dan biaya (cost) (Khoiri et al, 2018). Pada analisis B/C ratio. Secara matematis dapat digunakan rumus :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{25.079.500}{23.280.500} = 1,077$$

Nilai B/C Ratio usaha penjualan ikan hias Desa Ujong Blang Aron lebih besar dari pada nilai 0, maka artinya bahwa usaha yang dilakukan di lokasi penelitian ini sangat menguntungkan. Nilai B/C Ratio yang didapatkan sesuai dengan analisis yaitu 1,077 artinya kenaikan harga jual sebesar Rp.1 akan mengakibatkan keuntungan sebesar Rp.1,077.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron tergantung pada besarnya jumlah benih yang ditebar ke dalam kolamnya.
2. Besarnya jumlah penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen tergantung pada besarnya jumlah produksi ikan yang dihasilkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pemilik uasha berbeda-beda

yaitu tergantung pada skala usaha dan besar biaya produksi yang dikeluarkan. Rata-rata keuntungan dari pemilik usaha yaitu sebesar Rp.25.079.500./tahun dengan rata-rata jumlah penjualan ikan 40.300 ekor dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan Rp.23.280.500/tahun.

3. Usaha penjualan ikan hias di Gampong Ujong Blang Aron Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen menguntungkan untuk dikembangkan sesuai penelitian diperoleh B/C Ratio yaitu 1,077.

Referensi

- Ayu, G. (2018). Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah (Studi Kasus Usaha Pengolahan Ikan Asin Bapak Abdullah). *JURNAL AGRIBISNIS*, 7(1), 16-28.
- Hasnidar, H. (2017). Analisis Kelayakan USAha Ikan Hias di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1), 210887.
- Hasyim, E. A., & Komalasari, D. (2010). Kajian Aspek Finansial Usaha Ikan Hias Air Tawar. *CEFARS: JURNAL AGRIBISNIS DAN PENGEMBANGAN WILAYAH*, 1(2), 86-93.
- Jan, M. F. R. (2020). Analisis Usaha Budidaya Sistem Polikultur Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) dan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Jawa Timur (*Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA*).
- JIMMY, J. (2015). Analisa perbandingan antara anggaran statis dan fleksibel sebagai alat bantu pengendalian biaya produksi pada pt. Orindo (*Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada*).
- Khitam, H. (2006). Analisis perilaku konsumen dalam pembelian ikan hias air tawar di pusat promosi ikan hias Sumenep Jakarta Pusat.
- Khoiri, A., Badriyah, N., & Aspriati, D. W. (2018). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Desa Pucuk Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 7(1).
- Nurdin, H. S. (2010). Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267-1266.
- Putri, D. L. P., & Surya, C. L. (2020). Analisis Perencanaan Persediaan Untuk Meningkatkan Pengendalian Biaya Produksi Pada Mebel Tenang Jaya. *Jurnal Moneter*, 7(1).
- Rohmawati, O. (2010). Analisis kelayakan pengembangan usaha ikan hias air tawar pada arifin fish farm, Desa Ciluar, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor.
- Saleh, Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren Di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(4), 219-219.
- Satyani, D., & Subamia, I. W. (2009). Ikan hias air tawar ekspor indonesia. *Media Akuatultur*, 4(1), 1-17.
- Tamalia, D. I., Santoso, S. I., & Budihajo, K. (2019). Analisis tingkat pendapatan usahatani alpukat di Kelompok Tani Kabupaten Semarang. *MEDIAGRO*, 14(1).